

Manajemen Keuangan Nelayan Bangka Tengah: Strategi Melaut dan Menabung

Dareen Nadya Rema¹, Lizha Dwi Mulya Putri², Zerli Selvika³, Apriliyani Harahap⁴, Dinda Mardiani Lubis⁵, Kurniawan⁶, Susi Watina Simanjuntak⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bangka Belitung

e-mail: dareen2309@gmail.com

*Corresponding Author.

Abstract: *The coastal area of Batu Belubang Village has significant potential for capture fisheries, but the welfare of its fishermen is often hampered by fluctuating income due to dependence on seasonal and weather dynamics. Weak financial planning causes income during the harvest season to be quickly used for consumption needs, leaving fishermen's households vulnerable to financial difficulties during the lean season. This community service activity aims to strengthen the economic resilience of fishermen through the dissemination of financial management that is synchronized with the fluctuations in local fishing season patterns. The program implementation method adopted a Participatory Action Research (PAR) approach through stages of preparation, education, counseling, and interactive discussions involving 20 participants from fishermen groups, MSMEs, and the Central Bangka Fisheries Service. The effectiveness of the training was measured quantitatively using pre-test and post-test questionnaires. The evaluation results showed a very significant increase in partners' financial literacy, marked by an increase in understanding the essence of saving by 45% (to 85%), understanding of business diversification strategies by 45% (to 75%), and an increase in independent cash recording skills by 55% (to 70%). The sustainability of the impact was strengthened by assistance in completing a micro-bookkeeping template to separate operational costs at sea from domestic consumption. This activity concluded that strengthening the economic capacity of coastal communities should not only rely on fishing technology but also be integrated with financial literacy based on local environmental dynamics. The cross-sectoral institutional synergy within this program has significantly improved.*

Keywords: Batu Belubang Village, Financial Management, Savings, Fishing Season, Fishermen

Abstrak: Wilayah pesisir Desa Batu Belubang memiliki potensi perikanan tangkap yang besar, namun tingkat kesejahteraan nelayannya kerap terhambat oleh pendapatan yang fluktuatif akibat ketergantungan pada dinamika musim dan cuaca. Lemahnya perencanaan keuangan menyebabkan pendapatan saat musim panen cepat habis untuk kebutuhan konsumsi, sehingga rumah tangga nelayan rentan mengalami kesulitan finansial pada musim paceklik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan ekonomi nelayan melalui diseminasi manajemen finansial yang sinkron dengan fluktuasi pola musim penangkapan ikan setempat. Metode pelaksanaan program mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tahapan persiapan, edukasi, penyuluhan, dan diskusi interaktif yang melibatkan 20 peserta dari kelompok nelayan, pelaku UMKM, dan Dinas Perikanan Bangka Tengah. Efektivitas pelatihan diukur secara kuantitatif menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan literasi keuangan mitra yang sangat signifikan, ditandai dengan meningkatnya pemahaman esensi menabung sebesar 45% (menjadi 85%), pemahaman strategi diversifikasi usaha sebesar 45% (menjadi 75%), serta peningkatan keterampilan pencatatan kas mandiri sebesar 55% (menjadi 70%). Keberlanjutan dampak diperkuat dengan pendampingan pengisian templat pembukuan mikro untuk memisahkan biaya operasional melaut dari konsumsi domestik. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas ekonomi masyarakat pesisir tidak hanya bertumpu pada aspek teknologi penangkapan, melainkan harus diintegrasikan dengan literasi finansial berbasis dinamika lingkungan lokal. Sinergi

institusional lintas sektoral dalam program ini secara nyata mampu memicu kemandirian dan keberdayaan ekonomi nelayan skala kecil dalam menghadapi ketidakpastian iklim.

Kata Kunci: Desa Batu Belubang; Manajemen Keuangan; Menabung; Musim Tangkap; Nelayan

How to Cite: Rema, D, N., Putri, L, D, M., Selvika, Z., Harahap, A., Lubis, D, M., Kurniawan, K., Simanjuntak, S, W. (2026). Manajemen Keuangan Nelayan Bangka Tengah: Strategi Melaut dan Menabung. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v6i1.656>

Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar dan berperan penting sebagai penopang ekonomi masyarakat yang bermukim di sekitarnya. Sektor perikanan tangkap menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat nelayan di berbagai wilayah pesisir Indonesia. Aktivitas perikanan tangkap pada umumnya didominasi oleh nelayan skala kecil yang memanfaatkan perahu motor berukuran kecil hingga menengah serta menggunakan berbagai jenis alat tangkap tradisional. Ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya perikanan menjadikan sektor ini memiliki peranan strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Salah satu wilayah pesisir yang memiliki karakteristik tersebut adalah Desa Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah. Sebagian besar masyarakat di desa ini menggantungkan mata pencaharian pada kegiatan perikanan tangkap. Aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, seperti kondisi musim, cuaca, serta ketersediaan sumber daya ikan di perairan sekitar (Rema et al., 2025). Pada periode musim ikan, nelayan umumnya memperoleh hasil tangkapan yang melimpah sehingga pendapatan yang diterima mengalami peningkatan. Sebaliknya, pada saat musim paceklik atau ketika kondisi cuaca tidak mendukung, aktivitas melaut menjadi terbatas dan cenderung menurun. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan nelayan bersifat fluktuatif dan tidak stabil sepanjang tahun. Ketidakstabilan pendapatan ini seringkali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu, kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek yang sangat penting bagi masyarakat nelayan (Sakina & Yowi, 2022; Rasulong, 2025).

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang manajemen keuangan bahwa peningkatan kapasitas nelayan dapat membantu mereka dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan yang berasal dari aktivitas perikanan tangkap. Pelatihan mengenai manajemen keuangan sederhana, pencatatan pendapatan, serta perencanaan pengeluaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengelola pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan (Sadiyah et al., 2020; Fitria et al., 2020). Selain itu, strategi diversifikasi usaha melalui pengolahan hasil perikanan juga direkomendasikan sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi nelayan dan menambah sumber pendapatan alternatif di luar musim penangkapan (Aini et al., 2023). Di sisi lain, dinamika perubahan iklim dan ketidakpastian kondisi cuaca turut memberikan tekanan tambahan terhadap keberlanjutan usaha perikanan tangkap. Kondisi cuaca yang tidak menentu seringkali membatasi aktivitas melaut dan berpotensi menurunkan produktivitas nelayan. Situasi ini menuntut masyarakat nelayan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, tidak hanya dalam aspek teknis penangkapan ikan tetapi juga dalam aspek pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha perikanan (Defina et al., 2023; Zulkarnain et al., 2022).

Analisis biaya operasional kapal nelayan, termasuk biaya bahan bakar, perawatan, logistik, dan penyusutan, sangat penting untuk menilai profitabilitas usaha perikanan tangkap dan keputusan investasi nelayan (Ratung et al., 2023). Selain itu, pembiayaan usaha nelayan sering dipengaruhi oleh akses modal yang beragam, termasuk koperasi, bank, dan pengambilan modal dari pihak ketiga, yang berdampak pada pola kontrak kerja dan risiko keuangan nelayan (Ahmad, 2020). Oleh karena itu, memahami

hubungan antara komponen biaya operasional, biaya tetap, dan biaya variabel, serta bagaimana kontrak pembiayaan memengaruhi arus kas dan laba bersih, menjadi esensial untuk penguatan kapasitas keuangan rumah tangga nelayan supaya manajemen keuangannya menjadi lebih baik.

Manajemen keuangan yang baik dapat membantu nelayan dalam mengatur pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan agar dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan adalah dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan pada saat pendapatan sedang tinggi. Tabungan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga pada saat musim paceklik atau ketika aktivitas melaut tidak dapat dilakukan secara optimal. Dengan demikian, kebiasaan menabung dapat menjadi salah satu strategi adaptasi ekonomi yang penting bagi masyarakat nelayan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat nelayan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha perikanan tangkap. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkenalkan konsep manajemen keuangan kepada nelayan di wilayah Bangka Tengah melalui pendekatan edukasi pengetahuan, penyuluhan, dan diskusi interaktif bersama kelompok nelayan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nelayan mengenai pentingnya pengelolaan pendapatan dari usaha perikanan serta mendorong penerapan kebiasaan menabung sebagai salah satu strategi dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat perubahan musim penangkapan ikan.

Metode

Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yaitu pendekatan riset kolaboratif yang menempatkan peneliti dan pemangku kepentingan sebagai mitra setara untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi dampaknya melalui siklus berulang *plan-act-observe-reflect* (Kunt, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Januari 2026 di Desa Batu Belubang, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan ikan di wilayah pesisir Desa Batu Belubang. Peserta kegiatan sejumlah 20 orang yang terdiri atas Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah, anggota kelompok nelayan, serta pelaku UMKM yang terlibat dalam usaha perikanan tangkap. Keterlibatan berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mendukung proses diseminasi pengetahuan serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan usaha perikanan dan manajemen keuangan nelayan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok nelayan setempat untuk menentukan waktu serta lokasi pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyiapkan materi penyuluhan yang berkaitan dengan manajemen keuangan nelayan. Materi tersebut mencakup pengelolaan pendapatan usaha perikanan, pencatatan keuangan sederhana, serta strategi menabung untuk menghadapi musim paceklik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada nelayan mengenai strategi pengelolaan keuangan dalam usaha perikanan tangkap. Materi yang diberikan mencakup pengaruh musim terhadap aktivitas penangkapan ikan, dinamika fluktuasi pendapatan nelayan akibat perubahan musim, serta pentingnya penerapan manajemen keuangan dalam usaha perikanan. Pemberian kuisioner kepada peserta sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dan dianalisis untuk menilai efektivitas pelatihan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab antara tim pengabdian dan peserta kegiatan guna meningkatkan

pemahaman nelayan terhadap materi yang disampaikan. Teknik analisis data yaitu merupakan hasil observasi, dan hasil kuisioner dianalisis dan dibandingkan nilai sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

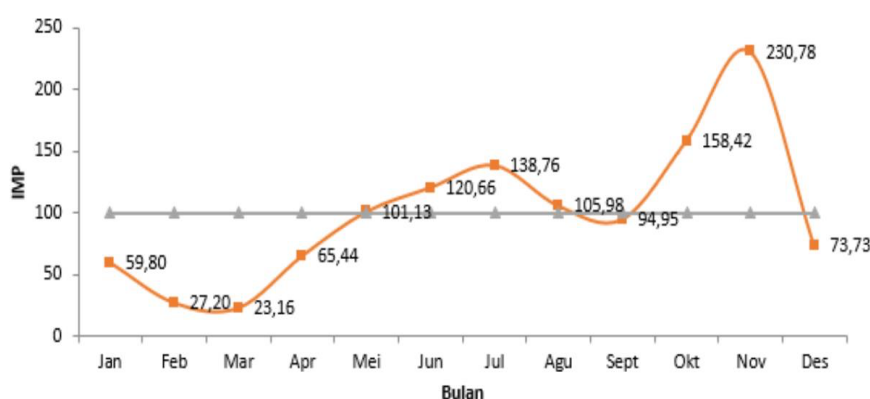
Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai karakteristik usaha perikanan tangkap yang umumnya memiliki pola pendapatan tidak tetap karena dipengaruhi oleh faktor musim, kondisi cuaca, serta ketersediaan sumber daya ikan. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan nelayan cenderung berfluktuasi sepanjang tahun sehingga diperlukan kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik. Selama kegiatan berlangsung, nelayan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta kegiatan berbagi pengalaman terkait aktivitas penangkapan ikan yang mereka jalankan, termasuk berbagai strategi yang selama ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Musim Penangkapan Ikan dan Analisis Usaha Perikanan Tangkap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musim penangkapan ikan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Dinamika musim secara langsung memengaruhi intensitas aktivitas melaut yang dilakukan oleh nelayan. Perubahan kondisi musim tersebut pada akhirnya berdampak terhadap jumlah hasil tangkapan yang diperoleh (Gambar 2).



Gambar 2. Musim Penangkapan Nelayan di Batu Belubang

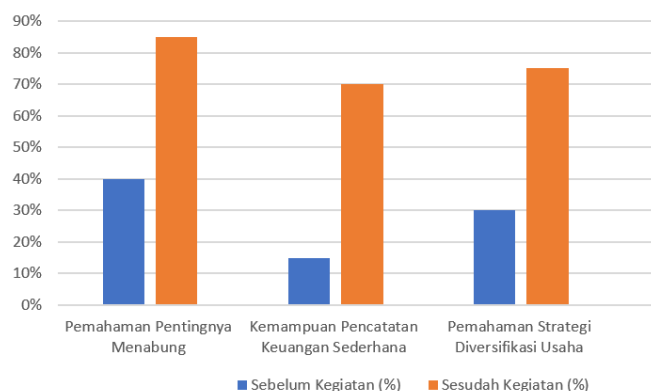
Berdasarkan fluktuasi Pola Indeks Musim Penangkapan (IMP) pada Gambar 2, tim pengabdian bersama kelompok nelayan Desa Batu Belubang melakukan analisis bersama mengenai pola hasil tangkapan tahunan. Dalam sesi diskusi interaktif, nelayan mengonfirmasi bahwa komoditas utama seperti cumi-cumi (*Loligo chinensis*) mengalami puncak kelimpahan pada bulan Oktober hingga November dengan nilai IMP mencapai 230,78. Melalui pemaparan grafik ini, tim pengabdian menekankan bahwa periode kelimpahan tersebut merupakan momen krusial untuk mengoptimalkan

pendapatan, yang sebagiannya harus dialokasikan sebagai cadangan operasional dan tabungan keluarga. Berdasarkan diskusi lapangan, diketahui bahwa pada periode musim ikan tersebut nelayan memang memperoleh pendapatan besar dalam waktu singkat, namun sering kali langsung habis untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari akibat lemahnya perencanaan keuangan.

Sebaliknya, pada periode IMP rendah seperti bulan Februari hingga Maret dengan nilai masing-masing 27,20 dan 23,16, nelayan kerap menghadapi musim paceklik akibat cuaca ekstrem dan angin kencang. Pada situasi tersebut, mereka umumnya membatasi aktivitas pelayaran karena tingginya gelombang dapat membahayakan keselamatan (Widiastuti et al., 2020). Penurunan frekuensi melaut pada periode cuaca buruk ini berdampak langsung pada menurunnya jumlah produksi tangkap secara signifikan (Sarwati et al., 2025; Hanafi et al., 2025). Fluktuasi pendapatan ini merupakan karakteristik umum usaha perikanan tangkap yang sangat dipengaruhi oleh dinamika lingkungan perairan, musim, serta kondisi cuaca (Sakina & Yowi, 2022; Zulkarnain et al., 2022). Fenomena serupa juga umum ditemukan pada berbagai komunitas nelayan skala kecil di Indonesia, di mana pola konsumsi rumah tangga cenderung meningkat saat pendapatan tinggi tanpa diimbangi dengan kebiasaan menabung atau perencanaan finansial jangka panjang (Rasulong, 2025). Kondisi dilematis ini menempatkan rumah tangga nelayan pada tingkat kerentanan ekonomi yang tinggi apabila tidak didukung oleh kemampuan tata kelola keuangan yang baik.

Merespons tantangan tersebut, tim pengabdian tidak hanya memetakan kendala cuaca, tetapi juga memberikan materi penguatan kapasitas berupa strategi adaptasi ekonomi. Melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, nelayan diperkenalkan pada konsep manajemen keuangan sederhana yang adaptif terhadap karakteristik usaha mereka. Salah satu strategi utama yang disampaikan adalah urgensi menyisihkan sebagian pendapatan saat musim ikan sebagai cadangan dana taktis selama musim paceklik. Pendekatan literasi finansial ini sejalan dengan studi Sadiyah et al. (2020) dan Fitria et al. (2020) yang menunjukkan bahwa peningkatan perencanaan keuangan efektif membantu masyarakat pesisir menghadapi ketidakpastian pendapatan.

Selain budaya menabung, nelayan juga dibekali pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara mandiri. Langkah pembukuan ini bertujuan untuk membantu mereka mengkalkulasi biaya operasional melaut secara cermat seperti bahan bakar, logistik, dan perawatan perahu guna memproyeksikan keuntungan bersih secara riil. Merujuk pada Fitria et al. (2020), instrumen pencatatan keuangan sederhana merupakan pijakan awal yang esensial dalam menaikkan kapasitas pengelolaan bagi pelaku usaha mikro. Melalui pembukuan berkala ini, nelayan dapat melakukan evaluasi berkala agar aktivitas usaha perikanan yang dijalankan menjadi lebih efektif, terukur, dan terencana.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pemahaman Nelayan di Batu Belubang

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi hasil pelatihan melalui pengisian kuesioner *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman akhir peserta. Berdasarkan data yang dihimpun pada Gambar 3, terlihat adanya peningkatan pemahaman nelayan yang cukup signifikan pada

tiga komponen utama materi pengabdian. Komponen pemahaman pentingnya menabung mengalami kenaikan sebesar 45%, yaitu dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Lonjakan tertinggi terjadi pada komponen kemampuan pencatatan keuangan sederhana yang meningkat tajam sebesar 55%, di mana pada kondisi awal peserta hanya memiliki tingkat pemahaman sebesar 15% lalu meningkat menjadi 70%. Sementara itu, pemahaman mengenai strategi diversifikasi usaha juga terdongkrak naik sebesar 45%, dari persentase awal 30% menjadi 75%.

Guna menjamin keberlanjutan dampak dari peningkatan pemahaman tersebut, tim pengabdian membagikan *template* buku pencatatan kas sederhana kepada kelompok nelayan dan pelaku UMKM pesisir yang hadir. Pendampingan secara personal dilakukan saat sesi pengisian uji coba untuk memastikan mitra dapat memisahkan antara uang operasional melaut, tabungan musim paceklik, dan biaya konsumsi rumah tangga sehari-hari. Penelitian Fauzan et al (2023) dan Mustika et al (2023) menunjukkan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi setelah sosialisasi literasi keuangan dan kebutuhan tindak lanjut pelatihan bagi istri nelayan. Hal ini relevan untuk konteks pembukuan kas sederhana dan pengelolaan arus kas di tingkat rumah tangga nelayan (Wuryandini, 2023). Langkah ini diperkuat dengan strategi adaptasi berupa penyesuaian intensitas melaut dengan kondisi musim. Nelayan didorong untuk memanfaatkan periode musim ikan secara optimal guna memaksimalkan pendapatan, sementara pada periode musim paceklik, mereka diarahkan untuk memprioritaskan efisiensi keuangan rumah tangga serta mempertimbangkan alternatif kegiatan ekonomi.

Sebagai solusi alternatif saat aktivitas melaut berkurang akibat faktor alam, diversifikasi kegiatan ekonomi seperti pengolahan hasil perikanan atau usaha kreatif di sektor pesisir sangat direkomendasikan untuk mengurangi ketergantungan terhadap hasil tangkapan utama (Mutmainnah et al., 2023). Langkah ini diperkuat dengan adanya dukungan institusional penuh dari Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah dalam memfasilitasi akses ke lembaga keuangan mikro yang aman. Intervensi kebijakan tersebut penting dilakukan agar peluang pembiayaan untuk diversifikasi usaha meningkat, sehingga sinergi program lanjutan bagi komunitas nelayan di Desa Batu Belubang dapat terwujud secara berkelanjutan (Patmawati et al., 2024; Sari et al., 2024).

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi finansial dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi musim merupakan langkah krusial dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, terstruktur, dan terencana, kelompok nelayan sasaran diharapkan mampu menghadapi fluktuasi pendapatan tahunan secara lebih adaptif serta berkelanjutan guna menekan kerentanan ekonomi mereka secara berkala.



Gambar 4. Dokumentasi bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat, Kepala Dinas Perikanan beserta staf, kelompok nelayan, dan pelaku UMKM di Desa Batu Belubang

Penutup

Kegiatan pengabdian di Desa Batu Belubang berhasil meningkatkan keterampilan mitra nelayan dalam mencatat keuangan, dengan peningkatan kemampuan dari 15% sebelum kegiatan menjadi 70% setelah kegiatan selesai dilaksanakan (atau mengalami kenaikan sebesar 55%). Kegiatan ini memberikan keterampilan teknis dan pengetahuan mengenai tata kelola kas mikro, kalkulasi biaya operasional melaut yang presisi, serta manajemen alokasi dana darurat yang adaptif terhadap fluktuasi musim. Pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan literasi finansial berbasis dinamika lingkungan lokal dan sinergi lintas sektoral memegang peranan krusial dalam meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat pesisir khususnya nelayan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat nelayan Desa Batu Belubang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Perikanan Kabupaten Bangka Tengah serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. M. (2020). Analisis Ekonomis Pada Pengadaan Kapal Ikan Untuk Nelayan di Wilayah Perairan Banyu Urip Ujung Pangkah Gresik. *Develop*, 4(1), 20–32. <https://doi.org/10.25139/dev.v4i1.2173>
- Aini, M., Pawana, Z., & Miftahurrizki, M. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan Bagi Perempuan Pesisir di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1224-1234. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1007>
- Defina, D., Rizkillah, R., Hastuti, D., & Muflikhati, I. (2023). Kajian Komunikasi dan Interaksi dalam Menghadapi Dinamika Perubahan Iklim Pada Masyarakat Pesisir Jawa Barat. *Policy Brief Pertanian Kelautan Dan Biosains Tropika*, 5(4), 777-782. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.0504.777-782>
- Fauzan, F., Akbarsyah, N., & Thirafi, L. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Nelayan Bojongsalawe Kabupaten Pangandaran. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 401. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43321>
- Fitria, Y., Linda, M., Mesta, H., & Tasman, A. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Sebagai Upaya Peningkatan Income Generating Bagi Masyarakat Nelayan. *Journal of Community Service*, 2(2), 076-085. <https://doi.org/10.56670/jcs.v2i2.37>
- Hanafi, H., Aprinsyah, A., & Safitri, I. (2025). Variasi Musiman Suhu dan Klorofil-a Serta Hubungan dengan Hasil Tangkapan Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*) Laut Natuna. *Jurnal Kelautan Tropis*, 28(1), 164-174. <https://doi.org/10.14710/jkt.v28i1.25600>
- Kunt, Z. (2020). Art-based methods for Participatory Action Research (PAR). *Interactions: Studies in Communication & Culture*, 11(1), 87–96. https://doi.org/10.1386/iscc_00008_1
- Mustika, I. N., Herawati, T., & Muflikhati, I. (2023). Strategi Penghidupan, Manajemen Keuangan, Kerentanan Ekonomi, dan Ketahanan Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 269–279. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62017>
- Mutmainnah, M., Yuliana, Y., Djamhur, M., Ahmad, K., & Surahman, S. (2023). Pemberdayaan Wanita Nelayan Melalui Diversifikasi Produk Perikanan di Kota Ternate. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 258–267. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.856>
- Patmawati, P., Nirmala, D., Husein, M. A. A., Alfarizi, M. R., Itaqalala, N., Septiani, A. D., Azzahra, A., Santika, M., Ulinnuha, K., Putra, A., Abdillah, T., Affan, M. F., Bintang, A. P. M., Jahan, R. S., Arif, Z., Ramadhani, R., Valencia, M., Mahfiroh, R., Salsabilah, S., Kartika, F., & Meitriana, I. (2024). Pengenalandan Pelatihan Diversifikasi Produk Hasil Perikanan Kepada Istri Nelayan di Kenjeran-Surabaya. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2).1274- 1282. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2>

- Rasulong, I. (2025). Peningkatan Manajemen Keuangan Keluarga Nelayan Melalui Self Production Skill Baruga Pesisir di Kabupaten Takalar. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1026-1041. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.61951>
- Ratung, A. A. H., Suharyanto, S., & Nainggolan, C. (2023). Financial Analysis of Small Fisherman's Hand Line Fishing Business in Kupang City. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (Jkpt)*, 6(1), 87. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v6i1.12991>
- Rema, D. N., Wijayanti, S. O., Khoerunnisa, N., Selvika, Z., & Muna, Z. (2025). Tinjauan Pola Musim Penangkapan Cumi-Cumi di TPI Batu Belubang, Bangka Tengah: Implikasi untuk Pengelolaan Perikanan. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 9(3), 497-506. <https://doi.org/10.29244/core.9.3.497-506>
- Sadiyah, K., Nurita, E., & Lesmana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan Ikan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p1-7.y2019>
- Sakina, S. and Yowi, L. (2022). Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan Di Kampung Bugis, Sumba Timur. *Manajemen Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 30-35. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.119>
- Sari, N. P., Nisa, K., Evelin, J., Suryanti, U. M., & Wahyuni, S. (2024). Dampak Relokasi pada Pelaksanaan Pembangunan Resort dan Lapangan Golf bagi Komunitas Nelayan di Pulau Dompok, Provinsi Kepulauan Riau. *DRSJ*, 2(2), 62–75. <https://doi.org/10.37905/drsj.v2i2.49>
- Sarwati, D., Suryono, C., & Suryono, S. (2025). Pendugaan Daerah Tangkapan Ikan Pelagis Kecil di Perairan Pesisir Utara Jawa Tengah Berdasarkan Paremater Lingkungan Laut. *Jurnal Kelautan Tropis*, 28(1), 107-117. <https://doi.org/10.14710/jkt.v28i1.26262>
- Widiastuti, M., Maturbongs, M., Elviana, S., Rani, C., & Burhanuddin, A. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan di Kali Maro Kabupaten Merauke, Papua. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8374>
- Wuryandini, A. R. (2023). Implementasi Praktik Pembukuan Akuntansi Bagi Nelayan di Desa Huangobotu. *Mopolayio Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2), 111–115. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.63>
- Zulkarnain, Z., Mawardi, W., Damayanti, F., & Wahju, R. (2022). Keragaan Teknis dan Kerentanan Perikanan Pancing Layur di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(2), 199-210. <https://doi.org/10.29244/core.5.2.199-210>